

## Strategi pengelolaan taman median jalan di Kota Pekanbaru

Angga Paskibragustian<sup>1</sup>, Thamrin<sup>2</sup>, Sri Wulandari<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Pascasarjana Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan

**Abstract.** Research with the aim of making an inventory of various types of plants, management, maintenance, monitoring, monitoring of road users and formulating a road park management strategy in Pekanbaru City was carried out in January 2020. The research location was in 21 Median Park Road in Pekanbaru City. Descriptive research approach with observation method. The research sample was determined by 3 daily freelance officers / median park road. and 5 road users per road in Jalan Median Park as well as interviews with the Pekanbaru City Parks and Cleanliness Service Staff. The collected data will be presented in a narrative and discussed descriptively. The road median park management strategy in Pekanbaru City was prepared using a SWOT analysis. The results showed that the inventory of plant species diversity in road median parks in Pekanbaru City were Aglonena, Bougenville, Ornamental Banana, Daffodil, Red Soka, Batavia, Oleander, Mawar, Tongue-in-Law, Ketapang Kencana, Palem, Angsana, Bintan, Pulai, Tanjung, Butterfly Tree, Azahra Plant, Japanese Bamboo, Tasbih Flower, Drasena, Yellow Pruning, Ornamental Pineapple, Landep, Tapak Dara, Paris Lilies, Spinach, White Taiwan, Brazilian Lilies, Blood Symbols, Iris, Lantana, White Lilies, Bombay Sutra, Adam Eve, Ruelia Purple Flower. Landscape management (planning, maintenance) of road median parks in Pekanbaru City still has not followed the established SOP. The perception of road users towards the road median park in Pekanbaru City is good, but there are still plants that must be maintained by the relevant Agency. The road median park management strategy in Pekanbaru City is to urge schools in Pekanbaru City to take part in the management of the median park road, involve business and industry players in managing road median parks, planting croton plants that function as aesthetics and absorb pollutants, improve facilities and infrastructure in the road median park, Providing socialization to the community about the importance of preserving the road median park, Providing counseling to casual daily officers regarding the function of the road median park.

**Keywords:** Road Median Park; Strategy; Pekanbaru City

Perkembangan dan pertumbuhan di Kota Pekanbaru disertai dengan alih fungsi lahan yang pesat dapat menimbulkan kerusakan lingkungan sehingga menurunnya daya dukung lahan dalam menopang kehidupan masyarakat di kawasan kota. Sehingga perlu dilakukan upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan melalui penyediaan ruang terbuka hijau yang memadai.

Pekanbaru adalah kota yang mengalami kemajuan pertumbuhan dari berbagai sektor seperti ekonomi, sosial, budaya dan pertumbuhan penduduk. Keseimbangan lingkungan yang tidak diolah dengan baik akan berdampak pada masalah lingkungan seperti peningkatan polutan udara dan kebakaran hutan dan lahan (karhutla). Tindak lanjut untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan salah satunya adalah dengan pemanfaatan ruang terbuka hijau (RTH) khususnya pada taman median jalan di Pekanbaru.

Keberadaan taman median jalan memberikan keserasian lingkungan kota, sarana pengaman lingkungan kota yang nyaman, segar, indah dan bersih. Median jalan memiliki fungsi ekologis, sosial budaya dan estetika yaitu menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air, mengatur lalu lintas, pemisah, pembatas, pengatur kecepatan kendaraan dan tempat penyebrangan bagi pengguna jalan kaki.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 menyatakan bahwa taman median jalan dapat berupa taman atau non taman, dalam bentuk taman atau ruang terbuka hijau tanaman pada taman median jalan berfungsi sebagai peneduh, penyerap polusi udara, peredam kebisingan, pemecah angin, pembatas pandang, dan penahan silau lampu kendaraan. Dalam bentuk non taman untuk menambah keindahan dan penghijauan di taman median jalan yang telah dibangun perkerasan. Peran tumbuhan pada taman median jalan untuk mengurangi pencemaran udara akibat asap kendaraan, merefleksikan atau mengurangi panas matahari sehingga memberikan keserasian lingkungan kota yang nyaman, segar, indah dan bersih.

Penelitian Riatno Tahun 2017 menyatakan bahwa Kota Pekanbaru memiliki 23 taman median jalan yang paling luas berada di Jalan Arifin Ahmad yaitu 43.873,50 m<sup>2</sup>. Untuk fasilitas taman median di Jalan

Jendral Sudirman lebih baik karena diberi pagar agar tidak ada pengguna jalan kaki yang menyebrang melewati taman median jalan tersebut. Menurut WHO (2013) bahwa median yang ditinggikan di jalan-jalan multi-lajur menjadi tempat yang lebih berkeselamatan bagi pejalan kaki saat menyeberang jalan dan mengurangi tabrakan kendaraan dari arah depan.

Dari hasil survei tanaman yang ada di taman median jalan di Kota Pekanbaru antara lain Glodokan Tiang, Ketapang Kencana, palem ekor tupai, mahoni, angkana, bintaro, cemara lilin, palem putri, kembang merak, tanjung dan tanaman hias lainnya. Keanekaragaman tumbuhan dapat menciptakan ekosistem lokal yang akan menyediakan tempat dan makanan untuk burung dan binatang lainnya (*Forest Service Publications*, 2003. *Trees Reduce Noise Pollution and Create Wildlife and Plant Diversity*, 2003). Menurut penelitian Rizka (2009) bahwa Jalur hijau kota Pekanbaru didominasi penanaman pohon dengan berbagai macam bentuk tajuk dan juga penanaman perdu dan penutup tanah dengan berbagai macam pola. Jalan-jalan utama pada Kota Pekanbaru pada umumnya memiliki pohon-pohon yang telah tumbuh lama dan juga pohon-pohon yang baru ditanam. Bentuk arsitektural tajuknya pun beraneka ragam di sepanjang jalan. Pohon yang umum ditemukan di jalan di Kota Pekanbaru yaitu angkana, tanjung dan mahoni. Ketiga pohon tersebut adalah pohon yang dominan ditemukan, selain itu juga terdapat pohon ketapang, mataoa, glodogan tiang, akasia. Vegetasi di sepanjang jalan kota pekanbaru sudah mulai tertata dengan baik.

Peneliti juga mengobservasi aneka ragam vegetasi pada taman median jalan berupa tanaman rendah/perdu umumnya bunga-bunga yang tidak tahan terhadap polutan akhirnya mati, Jenis tanaman pohon penyerap polutan dalam keadaan tidak rapi dan banyak pengguna jalan kurang memperhatikan taman median jalan sehingga tanaman tersebut tidak terawat banyak yang mati (perdu). Dari segi lanskap (daya dukung lahan) kurang tertata dengan baik. Dari hasil wawancara dengan Dinas Pertamanan bahwa penyiraman dilakukan tidak rutin. Berdasarkan fakta tersebut agar taman median jalan dapat berfungsi baik secara ekologi, sosial budaya dan estetika masih perlu dibenahi lagi strategi pengelolaannya supaya terjadi fungsi yang baik tersebut.

Menurut Nofriany (2016) bahwa pengelolaan yaitu melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan implementasi idea atau gagasan, perencanaan dan pelaksanaan sebuah kegiatan dalam kurun waktu tertentu (Basit, 2013 dalam Mina (2017)). Untuk merumuskan strategi pengelolaan dilakukan analisis SWOT (*Strong, Weakness, Oppurtunity, Threat*). SWOT merupakan salah satu alat yang dapat dipakai untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan suatu perusahaan, khususnya di bidang pemasaran. Sedangkan analisis SWOT adalah analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki dan dihadapi perusahaan (Rangkuti, 2009).

Penelitian ini bertujuan menginventarisasi keanekaragaman jenis tanaman, mengevaluasi pengelolaan lanskap (perencanaan, pemeliharaan, pemantauan), mengetahui persepsi pengguna jalan serta merumuskan strategi pengelolaan taman median jalan di Kota Pekanbaru.

## **METODA PENELITIAN**

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Januari 2020. Lokasi penelitian di 21 Taman Median Jalan di Kota Pekanbaru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif dengan metode observasi. Data yang terkumpul disajikan secara narasi dan dibahas secara deskriptif. Perumusan strategi pengelolaan taman median jalan di Kota Pekanbaru dianalisis SWOT.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Inventarisasi keanekaragaman jenis tanaman pada taman median jalan di Kota Pekanbaru.**

Hasil penelitian inventarisasi keanekaragaman jenis tanaman pada 21 taman median jalan di Kota Pekanbaru yaitu : Aglonena, Bougenville, Pisang Hias, Bakung, Soka Merah, Batavia, Oleander, Mawar, Lidah Mertua, Ketapang Kencana, Palembang, Angkana, Bintan, Pulau, Tanjung, Pohon Kupu-kupu, Tanaman Azahra, Bambu Jepang, Bunga Tasbih, Drasena, Pangkas Kuning, Nenas Hias, Landep, Tapak Dara, Lili Paris, Bayam-bayaman, Taiwan Putih, Lili Brazil, Sambang Darah, Iris, Lantana, Lili Putih, Sutra Bombay, Adam Hawa, Ruelia Bunga Ungu. Fungsi tanaman yang ada di median jalan Kota Pekanbaru yaitu sebagai penghalang silau, penahan angin, penyerap polusi, estetika dan penyerap panas.

**Evaluasi pengelolaan lanskap (perencanaan, pemeliharaan, pemantauan) taman median jalan di Kota Pekanbaru.**

Sistem penanaman pohon ataupun perdu di median jalan pada Kota Pekanbaru berupa sketch yaitu pembersihan lahan, memberikan tanah hitam (coklat tua) dan menanam tanaman yang telah dibibitkan. Menurut Agus *et al.*,2015 menyimpulkan bahwa pada lebar median jalan yang sempit perlu dilakukan pemilihan jenis tanaman berdasarkan ekologi dan sifat fisik tanaman agar dalam aspek pemeliharaan tanaman tidak menyulitkan.

Penyiraman tanaman di taman median jalan dilakukan setiap pagi dan sore/malam hari oleh tenaga harian lepas. Penyiraman dilakukan setiap hari kecuali pada saat hujan/tanah basah. Penyiraman menggunakan mobil operasional penyiraman, mesin robin dan selang. Dinas Pertamanan Kota Pekanbaru menyediakan 4 mobil tangki untuk menyiram tanaman. Sopir penyiraman dan tenaga harian lepas penyiraman melakukan penyiraman pada median tengah dan jalur kanan kiri jalan utama Kota Pekanbaru.

Pemupukan pada tanaman di median jalan dilakukan saat penyiraman tanaman dengan cara air penyiraman dicampur pupuk yang telah dicairkan. Perlakuan ini diberikan pada pohon dan bunga yang baru ditanam. Pupuk yang digunakan seperti NPK, urea, sesuai dengan kebutuhan pohon dan bunga di lapangan. Untuk pohon yang baru ditanam diberikan pupuk kimia/ an organik setiap 3 bulan sekali bergantian dengan pupuk kandang.

Penyiangan rumput dan pemangkasan bunga dilakukan oleh tenaga harian lepas dengan cara melakukan penyiangan gulma, merapikan bunga dan tanaman, membersihkan sampah potongan bunga, potongan bunga yang masih bisa dibibitkan agar dikumpulkan untuk dibibitkan oleh bagian pembibitan. Pekerjaan pemangkasan di lapangan dilakukan pada ranting/cabang pohon yang patah, mati, mengganggu keamanan pengguna jalan (mengganggu pandangan mata pengguna jalan) dan menyentuh kabel listrik/telepon.

Petugas harian lepas melakukan pemipihan pada taman median jalan setiap minggu atau bila ada tanaman yang mati. Tenaga harian lepas pemeliharaan taman aktif melakukan penanaman, perawatan taman dan penyemprotan hama tanaman yang ada di beberapa taman aktif di Kota Pekanbaru.

**Persepsi pengguna jalan terhadap taman median jalan di Kota Pekanbaru.**

Berdasarkan wawancara, masyarakat mengetahui fungsi median jalan sebagai pemisah jalan antara jalur kanan dan jalur kiri, pengatur lalu lintas *forbiden* dan *water distober* ( penyerap air ), pagar pembatas tanaman, batu pembatas rumput dan tanaman, mencegah kendaraan berbelok tiba-tiba serta sebagai jalur hijau kota.

Median jalan direncanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keselamatan, kelancaran, dan kenyamanan bagi pemakai jalan maupun lingkungan. Median jalan hanya berfungsi sebagai berikut : memisahkan dua aliran lalu lintas yang berlawanan arah, untuk menghalangi lalu lintas belok kanan, lapak tunggu bagi penyeberang jalan, penempatan fasilitas untuk mengurangi silau dari sinar lampu kendaraan dari arah berlawanan, penempatan fasilitas pendukung jalan, cadangan lajur (jika cukup luas), tempat prasarana kerja sementara serta dimanfaatkan sebagai jalur hijau (Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah, 2004).

Menurut masyarakat taman median belum merata, tanaman median jalan yang ada di pusat kota (jalan protokol/ utama dan depan Kantor Pemerintahan) sudah terawat/ membaik tapi untuk jalan-jalan di pinggir kota masih belum memadai/ kondisi belum baik. untuk perencanaan tata hijau serta perhatian pada perawatan tamannya (Dilla, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengguna jalan disimpulkan bahwa perlu penambahan atau pemasangan lampu penerang jalan di median jalan, perlu dilakukan monitoring terhadap tanaman yang rusak/ belum diperbaiki, tanaman harus dirapikan lagi agar tidak jadi penghalang pengguna jalan, tanaman tingginya harus sebatas pembatas jalan agar tidak beresiko berbahaya bagi pengguna jalan, perlu perawatan secara merata dan tinjau ulang jenis tanamannya, di median yang cukup lebar sebaiknya ditanam tanaman yang berfungsi sebagai penghijauan.

**Strategi pengelolaan taman median jalan di Kota Pekanbaru**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan petugas harian lepas, pegawai Dinas Kebersihan dan Pertamanan serta masyarakat pengguna jalan di sekitar taman median, maka dapat diinventarisasi faktor internal dan eksternal pengelolaan taman median jalan di Kota Pekanbaru.

**Inventarisasi Faktor Internal****Kekuatan**

1. Jenis tanaman di taman median jalan sangat beranekaragam.
2. Masyarakat mengetahui median jalan sebagai pembatas jalan.
3. Banyak pepohonan yang berkesan rindang.
4. Adanya SOP pengelolaan taman median jalan.

**Kelemahan**

1. Penyulaman tanaman tidak dilakukan secara rutin.
2. Jenis tanaman yang ditanam masih belum terlaksana sebagaimana fungsinya.
3. Belum semua median jalan ditumbuhi tanaman.
4. Tanaman di median jalan masih ada yang belum terawat.
5. Prasarana pendukung taman median jalan masih kurang.
6. Jenis tanaman masih ada yang belum sesuai dengan lebar median jalan.

**Inventarisasi Faktor Eksternal****Peluang**

1. Banyaknya sekolah di Kota Pekanbaru
2. Banyaknya pelaku usaha dan industri di Kota Pekanbaru

**Hambatan**

1. Pejalan kaki yang menyebrang jalan memijak rumput di median jalan.
2. Masih ada masyarakat (khususnya pedagang atau pengemis di median jalan) yang membuang sampah di median jalan.

**Merumuskan Alternatif Strategi**

Perumusan strategi peningkatan fungsi taman median jalan Kota Pekanbaru dilakukan menggunakan matriks SWOT (Tabel 1).

**Tabel 1.** Matriks SWOT kearns untuk merumuskan strategi

<p>Faktor internal</p> <p>Faktor eksternal</p>	<p><i>Opportunity</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banyaknya sekolah di Kota Pekanbaru</li> <li>2. Banyaknya pelaku usaha dan industri di Kota Pekanbaru</li> </ol>	<p><i>Treaths</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pejalan kaki yang menyebrang jalan memijak rumput di median jalan.</li> <li>2. Masih ada masyarakat (khususnya pedagang atau pengemis di median jalan) yang membuang sampah di median jalan.</li> </ol>
<p><i>Strength</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis tanaman ditaman median jalan sangat beranekaragam.</li> <li>2. Masyarakat mengetahui median jalan sebagai pembatas jalan.</li> <li>3. Banyak pepohonan yang berkesan rindang.</li> <li>4. Adanya SOP pengelolaan taman median jalan</li> </ol>	<p><i>Comparative advantage</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghimbau sekolah-sekolah di Kota Pekanbaru untuk ikut serta mengelola taman median jalan.</li> <li>2. Mengikutsertakan pelaku usaha dan industri dalam pengelolaan taman median jalan</li> </ol>	<p><i>Mobilization</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya kelestarian taman median jalan</li> </ol>
<p><i>Weakness</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyulaman tanaman tidak dilakukan secara rutin.</li> <li>2. Jenis tanaman yang ditanam masih belum terlaksana sebagaimana fungsinya.</li> <li>3. Belum semua median jalan ditumbuhi tanaman.</li> <li>4. Tanaman dimedian jalan masih ada yang belum terawat.</li> <li>5. Prasarana pendukung taman median jalan masih kurang.</li> <li>6. Jenis tanaman masih ada yang belum sesuai dengan lebar median jalan.</li> </ol>	<p><i>Divestment / investment</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanam tanaman puring yang berfungsi sebagai estetika dan penyerap polutan.</li> <li>2. Meningkatkan sarana dan prasarana di taman median jalan.</li> </ol>	<p><i>Damage control</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan penyuluhan kepada petugas harian lepas mengenai fungsi taman median jalan.</li> </ol>

**Menghimbau sekolah-sekolah di Kota Pekanbaru untuk ikut serta mengelola taman median jalan.**

Sekolah yang telah memiliki predikat adiwiyata mempunyai peran serta dalam melestarikan lingkungan, salah satunya bisa di wujudkan dalam pengelolaan taman median jalan. Pihak Dinas Pendidikan dapat memberikan penyuluhan ke sekolah-sekolah tentang fungsi taman median jalan. Menurut Siregar *et al.*, (2014) bahwa Dinas Pertamanan memberikan bibit-bibit tanaman ke sekolah-sekolah agar ikutserta berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian ruang terbuka hijau.

**Mengikutsertakan pelaku usaha dan industri dalam pengelolaan taman median jalan.**

Pelaku usaha dan industri sangat berperan dalam pengelolaan lingkungan seperti taman median jalan. Pihak pelaku usaha dan industri dapat menjadi penggalang dana /donatur dalam melaksanakan perlombaan penghijauan di taman median jalan. Menurut Siregar *et al.*, (2014) bahwa pihak investor/swasta agar memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk ikut serta dalam pemenuhan proporsi ruang terbuka hijau yang sesuai dengan peraturan yang ada, karena dampak positif dan negatif dari sesuai tidak sesuainya proporsi ruang terbuka hijau dalam suatu lingkungan berimbas kepada keberlanjutan hidup manusia di lingkungan tersebut.

**Menanam tanaman puring yang berfungsi sebagai estetika dan penyerap polutan.**

Taman median jalan yang ditumbuhi bunga-bunga yang mampu menyerap polutan seperti tanaman puring akan menambah nilai estetika terhadap taman median jalan tersebut. Menurut Riatno (2017), Tanaman dan bunga yang menghias jalan-jalan kota dipilih bukan hanya karena bentuknya yang indah, tapi tanaman dan bunga itu memang memiliki fungsi ganda, indah untuk kecantikan kota sekaligus mereduksi pencemaran udara untuk kesehatan warga kota. Menurut Nugrahani dan Sukartiningrum (2008) bahwa disamping pohon-pohon yang mampu menyerap polutan, tanaman puring dapat direkomendasikan untuk elemen taman kota karena toleran terhadap polutan Meningkatkan sarana dan prasarana di taman median jalan.

**Meningkatkan sarana dan prasarana di taman median jalan**

Perawatan dan pemeliharaan tanaman-tanaman maupun fasilitas-fasilitas yang ada harus sangat diperhatikan, sebab dengan terawat dan terpeliharanya tanaman-tanaman yang ada pada Taman Median Jalan dapat meningkatkan nilai estetika atau keindahan bagi Kota Pekanbaru. Dengan terawat dan terpeliharanya fasilitas-fasilitas yang ada pada Taman Median Jalan seperti Lampu Penerangan Jalan Umum (LPJU), Jembatan Penyebrangan Orang (JPO), Rambu-Rambu Lalu Lintas dan sebagainya akan mempermudah bagi masyarakat Kota Pekanbaru baik itu pengguna jalan kaki maupun bagi pengguna kendaraan bermotor (Riatno, 2017).

Zebra cross perlu dibuat untuk menyebrang jalan bagi pejalan kaki agar tidak menginjak tanaman yang ada di median jalan. Selain itu tempat sampah juga perlu disediakan di sekitar taman median jalan agar tidak ada orang yang membuang sampah sembarangan. Untuk pedagang dan pengemis yang ada di median jalan agar selalu ditertibkan oleh Dinas Sosial agar tidak membuang sampah di median jalan ataupun terinjak tanamannya.

**Memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya kelestarian taman median jalan.**

Masyarakat harus menjaga kelestarian taman median jalan dengan cara tidak memetik tanaman yang ada di taman median jalan, tidak mebuang sampah di areal taman dan tidak menginjak tanaman di taman median jalan agar fungsi taman dapat tetap terlaksana. Taman Median Jalan dapat dimanfaatkan sebagai ruang sosial ataupun komersial. Taman Median Jalan berfungsi juga untuk mengatur lalu lintas, pemisah, pembatas, dan pengatur kecepatan kendaraan (Riatno, 2017). Menurut Siregar *et al.*, (2014) bahwa pihak masyarakat harus sadar akan perannya sebagai salah satu stake holder dan turut ikut andil dalam menciptakan ruang terbuka hijau (mempergunakan lahan yang ada di depan rumah dengan cara menanam pohon-pohon kecil atau bahu-bahu jalan), dan memelihara fungsi ruang terbuka hijau; ikut menjaga, mengawasi, mengoptimalkan dan memanfaatkan ruang terbuka hijau secara bebas dan bertanggung jawab.

**Memberikan penyuluhan kepada petugas harian lepas mengenai fungsi taman median jalan.**

Pekerja Harian Lepas (PHL) di lapangan yang bekerja tidak sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru, sehingga

pengelolaan Taman Median Jalan tidak berjalan dengan optimal. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diberikan penyuluhan kepada petugas harian lepas tentang pentingnya fungsi taman median jalan.

Selain memberikan penyuluhan kepada petugas harian lepas mengenai fungsi taman median jalan juga perlu dilakukannya pengawasan terhadap kinerja petugas. Pengawasan dikatakan penting karena tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi organisasi maupun para pekerjanya. Dalam hal ini, kegiatan monitoring sebagai bagian dari pengawasan dilakukan terhadap jalannya pelaksanaan perawatan maupun pemeliharaan Taman Median Jalan yang dilakukan oleh mandor dan pegawai-pegawai yang berwenang (Riatno, 2017).

## KESIMPULAN

Inventarisasi keanekaragaman jenis tanaman pada taman median jalan di Kota Pekanbaru yaitu Aglonena, Bougenville, Pisang Hias, Bakung, Soka Merah, Batavia, Oleander, Mawar, Lidah Mertua, Ketapang Kencana, Palembang, Angsana, Bintang, Pulai, Tanjung, Pohon Kupu-kupu, Tanaman Azahra, Bambu Jepang, Bunga Tasbih, Drasena, Pangkas Kuning, Nenas Hias, Landep, Tapak Dara, Lili Paris, Bayam-bayaman, Taiwan Putih, Lili Brazil, Sambang Darah, Iris, Lantana, Lili Putih, Sutra Bombay, Adam Hawa, Ruelia Bunga Ungu. Pengelolaan lanskap (perencanaan, pemeliharaan, pemantauan) taman median jalan di Kota Pekanbaru masih belum mengikuti SOP yang telah ditetapkan. Persepsi pengguna jalan terhadap taman median jalan di Kota Pekanbaru sudah baik tetapi masih ada tanaman yang harus di perhatikan perawatannya oleh Dinas yang terkait. Strategi pengelolaan taman median jalan di Kota Pekanbaru yaitu Menghimbau sekolah-sekolah di Kota Pekanbaru untuk ikut serta mengelola taman median jalan, mengikutsertakan pelaku usaha dan industri dalam pengelolaan taman median jalan, Menanam tanaman puring yang berfungsi sebagai estetika dan penyerap polutan, meningkatkan sarana dan prasarana di taman median jalan, Memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya kelestarian taman median jalan, Memberikan penyuluhan kepada petugas harian lepas mengenai fungsi taman median jalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, N D P., E E. Nurlalelih dan Sitawati. 2015. Evaluasi Pemilihan Jenis dan Penataan Tanaman Median Jalan Kota Malang. *Jurnal Produksi Tanaman* 3 (4) : 269 – 277
- Dilla, P. 2018. *Evaluasi Kesesuaian Jenis Tanaman Berdasarkan Syarat Ekologi Pada Jalur Hijau Median Jalan Untuk Mendukung Tema Taman Kota Malang Sebagai Kota Bunga (Studi Kasus : Jalan Besar Ijen)*. Tesis, Universitas Brawijaya. Malang.
- Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah. 2004. Pedoman Kontruksi dan Bangunan Perencanaan Median Jalan Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah.
- Mina, Z. 2017. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia. <http://eprints.walisongo.ac.id/7335/3/BAB%20II.pdf>. Diakses 23 September 2019.
- Nofriany, R. 2016. Konsep Pengelolaan Secara Umum. *Jurnal Universitas Islam Negeri Suska*. Riau hal 24.
- Nugrahani, P dan Sukartiningrum. 2008. Indeks Toleransi Polusi Udara (Apti) Tanaman Taman Median Jalan Kota Surabaya. *Mapeta*, 10 (2) : 86-92.
- Rangkuti F. 2009. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI. Jakarta (ID): Gramedia.
- Siregar, M Y A H., S. Ningsih dan Z.Zaidar. 2014. Fungsi Ruang Terbuka Hijau Dalam Tata Ruang Kota Ditinjau dari Perspektif Hukum Administrasi Negara (Studi Kasus Pemerintah Kota Medan). Vol 2 (2) : 1 -24.
- World Health Organization. 2013. *Pedestrian safety: a road safety manual for decision-makers and practitioners*. World Health Organization Switzerland